
KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Mastur

SMK Negeri 1 Karimun, Indonesia
drshajimasturmmpd@gmail.com

Abstrak

Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional mempengaruhi kompetensi lulusan di SMK. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang baik tentunya akan menghasilkan lulusan SMK yang dapat diserap oleh industri. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karimun. Sampel penelitian adalah sebanyak 63 orang guru dan 21 orang tenaga kependidikan. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang berisikan 25 pernyataan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan 14 pernyataan tentang kompetensi profesional guru. Uji validitas menunjukkan dua butir pernyataan pada kuesioner kompetensi profesional guru harus dihilangkan karena tidak valid. Uji reliabel menunjukkan kuesioner reliabel sebagai alat pengumpul data. Kompetensi manajerial kepala SMK Negeri 1 Karimun secara keseluruhan adalah 84.03% dengan kategori baik dan kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Karimun secara keseluruhan adalah 86.39% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Karimun yaitu sebanyak 10.4%.

Kata kunci: *Kompetensi Manajerial, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peluang menjadi salah satu negara dengan ekonomi terbesar pada tahun 2045. Jumlah penduduk usia kerja Indonesia pada tahun tersebut dapat mengisi peluang kebutuhan tenaga kerja di Indonesia dan negara-negara lain. Bonus demografi ini dapat dimanfaatkan Indonesia baik secara nasional bahkan internasional (Kemendikbud, 2017). Kemampuan Indonesia untuk memaksimalkan peluang ini masih jauh dari harapan. Tantangan Indonesia untuk masa mendatang sangat besar. Apakah Indonesia akan bergerak menggapai ataukah hanya mengamati peluang tersebut (Oeygardiner & Gardiner, 2013). Faktor penting dalam bonus demografi bukanlah pada angka manusianya melainkan pada sumber daya manusianya itu sendiri (Kotschy, et.al, 2020). Sumber daya manusia yang sesuai dengan struktur usia yang memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai kebutuhan saat itu (Hayes & Setyonsluri, 2015).

Pendidikan kejuruan merupakan posisi strategis untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas (Kemendikbud, 2020a). Standar kualitas pendidikan kejuruan salah satunya adalah strategi manajemen sekolah kejuruan. Strategi dalam manajemen tersebut adalah menyesuaikan tawaran pendidikan dengan kebutuhan permintaan tenaga kerja, manajemen sumber daya manusia dan keuangan, dan penyesuaian kondisi pendidikan kejuruan (Warsaw, 2013).

Pendidikan kejuruan diharapkan memiliki ketelibatan aktif dengan dunia usaha dan dunia industri. Pada kenyataannya, dunia industri yang terlibat aktif dengan pendidikan kejuruan masih terbatas. Reformasi dilakukan dengan cara meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia pada pendidikan kejuruan, seperti guru, dosen, instruktur yang sesuai dengan kebutuhan industri (Kemendikbud, 2020a). Tahun 2016 Presiden telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 9 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Peran Kepala Sekolah sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program tersebut. Kepala sekolah yang berkarakter kuat berperan sebagai motivator, innovator, organizer, dan controller untuk meningkatkan kualitas kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, tata kelola administrasi dan kewirausahaan yang berbasis industri (Kemendikbud, 2020b).

Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan, pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Permendiknas, 2010). Kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh dengan melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan. Pengelolaan sumber daya manusia di sekolah salah satunya dengan menyelenggarakan seminar dan lokakarya untuk kemajuan profesional guru (Victor, 2017). Setiap guru berbeda tingkat profesionalnya. Perbedaan ini bergantung pada perbedaan dalam praktik profesionalitas mereka (Kunter, et.al, 2013). Kompetensi guru mengelola pembelajaran di dalam kelas dan semangat guru mengajar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Hal inilah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Kunter, et al., 2013).

Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi hasil lulusan di sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang baik tentunya akan menghasilkan lulusan SMK yang dapat diserap oleh industri. Peneliti ingin mengetahui, bagaimanakah kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Karimun? Apakah ada pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Karimun?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karimun. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Karimun sebagai tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Karimun merupakan SMK yang terbesar di Karimun dengan jumlah guru 63 orang dan 21 orang tenaga kependidikan. Peneliti mengambil seluruh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Karimun sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juni hingga Desember 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Peneliti melakukan survei dengan memberikan deskripsi kuantitatif atas pernyataan mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru (Creswell, 2013). Data kuantitatif diperlukan untuk mengetahui tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah dan tingkat kompetensi profesional guru. Peneliti juga menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Kuesioner berisikan 25 pernyataan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dan 14 pernyataan tentang kompetensi profesional guru. Kuesioner mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dibagikan kepada guru dan tenaga kependidikan sebanyak 84 orang, sedangkan kuesioner mengenai kompetensi profesional guru dibagikan kepada guru saja sebanyak 63 orang. Kuesioner mengenai manajerial kepala sekolah terdapat 5 hal yang akan diukur, yaitu kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, inovasi, serta sarana dan prasarana. Kuesioner mengenai profesional guru terdapat 4 hal yang akan diukur, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kuesioner yang diberikan menggunakan Skala Likert. Skala Likert dipilih untuk mengetahui opini dan sikap (Amir, 2015). Kuesioner menyajikan 5 pilihan jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Pilihan jawaban pada kuesioner memiliki skor. Penskoran pada jawaban dari pernyataan kuesioner seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Pedoman Penskoran Kuesioner

Jawaban Kuesioner	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber data: Dokumentasi Pribadi

Pernyataan dalam kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan software SPSS 24. Uji validitas menunjukkan dua butir pertanyaan pada kuesioner kompetensi profesional guru harus dihilangkan karena tidak valid. Uji reliabel menunjukkan kuesioner reliabel sebagai alat untuk mengumpulkan data. Data kuesioner yang telah dianalisis kemudian diolah. Data yang telah diolah digolongkan sesuai dengan masing-masing kategori. Kategori penggolongan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penggolongan Kategori Hasil Pengolahan Data

Nilai	Kategori
100% - 85%	Sangat Baik
84% - 70%	Baik
69% - 55%	Cukup
54% - 40%	Kurang
39% - 0	Tidak Baik

Sumber data: Dokumentasi Pribadi

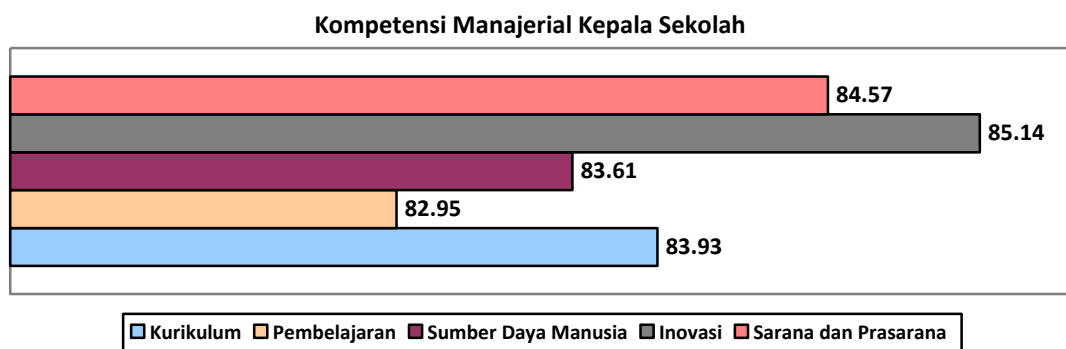
Peneliti melakukan analisis uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Uji T dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu kompetensi kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, inovasi dan sarana prasarana. Masa pandemik saat ini menyebabkan waktu belajar di sekolah lebih sedikit dibandingkan biasanya. Hal ini akan berdampak pada keahlian yang akan dipelajari siswa. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini dan kebutuhan industri.

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 1 Karimun berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



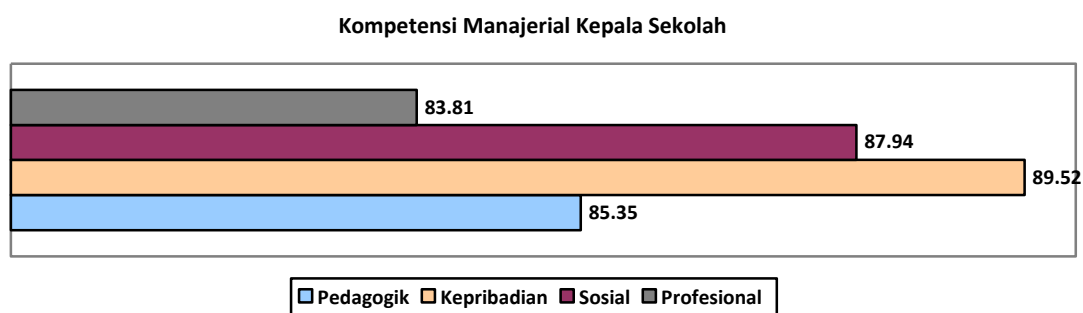
Gambar 1. Hasil Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Gambar 1. menunjukkan kompetensi manajerial kepala SMK Negeri 1 Karimun secara keseluruhan sebanyak 84.03% dengan kategori baik. Kepala SMK Negeri 1 Karimun mampu berinovasi dan memiliki ide kreatif untuk pembangunan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari indikator inovasi sebanyak 85.14% dengan kategori sangat baik. Pengembangan pembelajaran perlu terus dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran di SMK yang berbasis industri, sehingga siswa akan terbiasa dengan cara

kerja di industri. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari indikator pembelajaran sebanyak 82.95% dengan kategori baik.

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru yang profesional tentunya akan menghasilkan lulusan yang berkemampuan dan mampu berkompetisi. Kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Karimun secara keseluruhan adalah 86.39% dengan kategori sangat baik. Kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Karimun berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Kompetensi Profesional Guru

Gambar 2. menunjukkan kompetensi profesional guru SMK Negeri 1 Karimun secara keseluruhan masuk kategori sangat baik. Guru SMK Negeri 1 Karimun sudah mampu mengelola pembelajaran di kelas, mengerti karakter siswa dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Kompetensi guru juga perlu ditingkatkan lagi sehingga seluruh lulusan SMK dapat diserap dengan baik oleh industri. Ketiga indikator pada kompetensi profesional guru termasuk kategori sangat baik. Indikator profesional saja yang termasuk kategori baik.

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.010, berarti lebih kecil dari probabilitas 0.05. Hal ini berarti ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Hasil uji t hitung adalah 2.657, yang berarti lebih besar dari nilai t tabel 1.998. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y)”. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Karimun adalah sebanyak 10.4% sedangkan 89.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Kompetensi manajerial kepala SMK Negeri 1 Karimun secara keseluruhan adalah 84.03% dengan kategori baik dan kompetensi profesional guru SMK Negeri 1

Karimun secara keseluruhan adalah 86.39% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan kepala SMK Negeri 1 Karimun mampu berinovasi dan memiliki ide kreatif untuk pembangunan sekolah. Hal ini ditunjukkan hasil dari indikator inovasi sebanyak 85.14% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan guru SMK Negeri 1 Karimun sudah mampu mengelola pembelajaran di kelas, mengerti karakter siswa dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan ketiga indikator termasuk ke dalam kategori sangat baik. Indikator profesional saja yang termasuk kategori baik, yaitu sebanyak 83.81%. Hasil analisis uji regresi linear sederhana menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMK Negeri 1 Karimun adalah sebanyak 10.4%

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2015. *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Approaches (3rd Edition)*. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). California: SAGE. <https://doi.org/10.2307/1523157>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. *Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches* (4th ed.). California: SAGE. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Gunawan, M. 2007. *Provinsi Kepulauan Riau*. Batam: Titik Cahaya Elka.
- Hayes, A., & Setyonsluri, D. (2015). *Taking Advantage of The Demographic Dividend in Indonesia : A Brief Introduction to Theory and Practice*. Indonesia.
- Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan
- Kemendikbud. (2017). *Generasi emas Indonesia 2045*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2020a). *Direktorat jenderal pendidikan vokasi rencana strategis direktorat jenderal pendidikan vokasi 2020-2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Vokasi.
- Kemendikbud. (2020b). *Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Kapabilitas dan Manajerial Berbasis Industri*. Jakarta.
- Kotschy, R., Suarez, P., & Sunde, U. (2020). The demographic dividend is more than an education dividend. *Economic Science*, 117(42), 5–7. <https://doi.org/10.1073/pnas.2012286117>
- Kunter, M., Kleickmann, T., Klusmann, U., & Richter, D. (2013). The Development of Teachers' Professional Competence. In *Cognitive Activation in the Mathematics Classroom and Professional Competence of Teachers* (pp. 63–77). New York. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5149-5>
- Kunter, M., Klusmann, U., Richter, D., Baumert, J., Thamar, V., & Hachfeld, A. (2013). Professional Competence of Teachers : Effects on Instructional Quality and Student Development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805–820.

<https://doi.org/10.1037/a0032583>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/ MAK

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Oey-gardiner, M., & Gardiner, P. (2013). Indonesia's Demographic Dividend or Window of Opportunity? *Masyarakat Indonesia*, 39(2), 481–504.

Victor, A. A. (2017). Analysis of Principals' Managerial Competencies for Effective Management of School Resources in Secondary Schools in Anamba State, Nigeria. *IJSSHE-International Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 1(4), 1–10.

Warsaw. (2013). *Quality Standards in Vocational Education*. Europe.